

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan sudah direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan proses pembelajaran yang berkualitas agar anak dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk dapat memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara.

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia oleh sebab itu keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya yang menjadi penentu akan keberhasilan sebuah pendidikan. Sekolah adalah pihak kedua yang terkait dalam urusan pendidikan, dan juga rumah maupun masyarakat. Sekolah melaksanakan tugas pendidikan, yakni merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dan berperan serta dalam memikul tanggung jawab umum dalam mempersiapkan anak yang shaleh dan membangun generasi yang maju.

Ruang lingkup perkembangan anak yang meliputi enam aspek perkembangan yaitu agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni yang dalam pelaksanaannya menyelenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian dan sikap spiritual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tujuan serta pentingnya pembelajaran sains bagi anak sendiri diantaranya untuk mengembangkan anak agar anak dapat mengembangkan kecerdasan, rohani serta jasmaninya. Anak juga dapat mengembangkan intelektual, fisik-jasmani, aspek kognitif, psikomotorik, emosional dan afektif anak.

Pada anak usia dini sering di temukan berbagai masalah yang di hadapi anak baik masalah perkembangan fisik maupun psikis. Masalah terbesar dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar anak. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan karena pembelajaran yang diciptakan cenderung berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang diciptakan lebih mementingkan pada kemampuan anak menulis, membaca dan berhitung. Seharusnya pembelajaran yang diciptakan untuk anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak seperti agama, seni, bahasa, fisik motorik, kognitif serta sosial emosional.

Hal tersebut disebabkan karena pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini, dengan pembelajaran bermain sambil belajar akan membuat anak didik merasa senang dan nyaman (Setiani,2011:2) Sudah menjadi masalah umum bahwa hasil belajar anak belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kondisi seperti ini tentu sangat memprihatinkan khususnya bagi guru sebagai tenaga pengajar. Jika hasil belajar siswa tidak memuaskan tentu akan meresahkan guru karena jerih payah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak membuahkan hasil yang baik. Pembelajaran seharusnya berorientasi pada tujuan pembelajarannya. Jika proses pembelajaran tidak berorientasi pada tujuan berarti evaluasi yang dilakukan oleh guru tentu tidak dapat mengukur tingkat kemampuan anak.

Kegiatan pembelajaran di TK pada aspek fisik motorik anak kelompok B sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai anak antara lain anak sudah mampu mewarnai gambar, anak mampu berjalan zig-zag, anak mampu melompat setinggi (minimal) 20 cm. Sesuai dengan pola perkembangan anak yang menyatakan bahwa semua anak mengalami perkembangan yang sama namun pencapaian perkembangan dari tiap-tiap anak adalah berbeda dan sebagai pendidik TK harus memahami perbedaan pencapaian dari tiap tiap anak dan mencari cara yang sesuai untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada kenyataannya anak-anak kelompok B pada TK Desa Kateguhan 02 dengan jumlah anak 11. Dalam satu kelas masih ada 8 anak yang belum dapat menggaris dengan lurus dengan penggaris dikertas. Karena di TK pembelajaran

masih menggunakan buku majalah dan menggunakan papan tulis kapur. Sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi ini disebabkan karena guru masih melakukan dan melaksanakan proses belajar mengajar bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah. Guru mendominasi kegiatan dalam proses belajar sementara anak hanya sebagai pendengar yang baik. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pembelajaran yang seharusnya mengembangkan aspek fisik motorik hanya bersifat verbalisme. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Desa Kateguhan 02 di TK ini belum banyak menggunakan pembelajaran sains dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki anak. Selain itu di TK ini anak lebih di arahkan ke pembelajaran calistung (baca, tulis dan hitung) agar anak lebih siap ke jenjang selanjutnya yaitu SD. Sehingga pembelajaran disini juga kurang beragam terutama dalam pembelajaran sains untuk anak.

Dari observasi diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran sains terhadap perkembangan fisik motorik anak pada kelompok B di TK Desa Kateguhan 02. Pembelajaran sains sendiri nantinya diharapkan akan membantu anak dalam pemecahan masalah, pengelolaan kegiatan, pembuatan perencanaan dan melakukan berbagai percobaan sederhana.

Melihat pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perkembangan fisik motorik dan sains. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan judul : "PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DESA KATEGUHAN 02 KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalah yaitu : Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Kelompok B Di TK Desa Kateguhan 02 Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Kelompok B Di Tk Desa Kateguhan 02 Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Jika dalam penelitian ini terdapat Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Kelompok B Di Tk Desa Kateguhan 02 Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017, maka penelitian ini dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan inovasi pembelajaran, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah wawasan bagi pengkajian inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai evaluasi, referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran sains, serta sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sains.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru TK dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam implementasi permainan sains.

c. Bagi Anak

Memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik dengan metode pembelajaran sains yang dikemas dengan menarik untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar anak.